



Buku Obor

Editor:
Taufik Abdullah
Sukri Abdurrachman
Restu Gunawan

MALAM BENCANA 1965 DALAM BELITAN KRISIS NASIONAL

Bagian I
Rekonstruksi dalam Perdebatan

MALAM BENCANA 1965

DALAM BELITAN KRISIS NASIONAL

Seorang teoretikus sejarah terkemuka dengan lantang berkata bahwa "sejarah adalah ilmu untuk mendapatkan kebenaran", padahal sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan, sejarah tidak bisa berpretensi sebagai disiplin keilmuan yang bisa menentukan ketentuan yang umum berlaku dan tidak pula bisa berniat untuk memperlihatkan kenyataan yang sesungguhnya, karena yang ingin ditemukan ialah rekonstruksi "kebenaran" otentik yang mungkin telah tertutup dalam kabut waktu. Kabut waktu itu hanya mungkin ditembus kalau ada kesaksian, setelah melalui proses kritik bisa dipakai sebagai "perantara" antara peristiwa yang telah berlalu dengan hasrat untuk mengetahuinya.

Begitu juga dengan peristiwa di sekitar Gerakan 30 September 1965, betapapun mungkin unsur-unsur esensial tentang "siapa-siapa" yang berada di balik peristiwa "malam jahanam" itu masih diperdebatkan. Kalau demikian masalahnya, maka timbul juga pertanyaan dapatkah "kata akhir" dari kontroversi yang telah berumur lebih dari empat puluh tahun ini ditemukan? Adalah tugas sejarawan untuk senantiasa berusaha mendapatkan pemahaman kolektif tentang masa lalu melalui proses dialog kritis yang panjang dan kompleks—"sesama mereka, dengan masyarakat luas, dan dengan catatan sejarah".

Untuk itulah buku ini berusaha mengungkapkan berbagai teori tentang siapa dalang di balik peristiwa 1965 yang merupakan 'batas sejarah' dari dinamika bangsa Indonesia!

YAYASAN PUSTAKA OBOR INDONESIA

Jl. Plaju No.10 Jakarta 10230

Telp. : (021) 31926978,
(021) 3920114

Faks. : (021) 31924488

e-mail : yayasan_obor@cbn.net.id

website : www.obor.or.id

ISBN 978-979-461-801-1



9 789794 618011

BAB VIII

MENGUNGKAP AKTOR DI BALIK GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965

I. G. Krisnadi

Tulisan ini mencoba mencari aktor intelektual G30S dengan mengembangkan hipotesis yang mengacu pada jawaban tertulis Presiden Sukarno dalam Pelengkap Nawaksara. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan MPRS dalam melengkapi laporan pertanggungjawaban sekitar peristiwa. Dalam Pelengkap Nawaksara disebutkan, terjadinya peristiwa G30S merupakan pertemuan tiga sebab, yaitu: (1) para pimpinan PKI yang *keblinger*; (2) kelihaian subversif Nekolim; (3) adanya oknum-oknum “yang tidak benar.”¹

Kelihaian Subversif Nekolim

Keterlibatan Amerika Serikat (AS) pertama kali melikuidasi kekuatan komunis di Indonesia ditandai dengan pemberian dana bantuan kepada pemerintah Hatta untuk membersihkan pengaruh komunis di dalam tubuh militer melalui Program Rera (Reorganisasi-rasionalisasi).² Pemerintah Hatta kemudian menghancurkan kekuatan komu-

¹ Dokumen Nawaksara dan Pelengkap Nawaksara. Suwidi Tono (Editor), *Nawaksara Bung Karno*; Depok: Vision 03, 2003, hlm. 14.

² Dokumen berupa surat-menyurat via telegram antara Penasehat Luar Negeri Presiden Amerika Serikat, Truman yang tinggal di Jakarta yaitu Merle Cochran dengan Kepala Staf Tentara Amerika Serikat, George Catlett Marshall di Washington, antara Konsul Jendral AS di Jakarta dengan George Catlett Marshall di Washington, telah membuktikan pihak Amerika Serikat sangat bernafsu untuk melikuidasi pengaruh komunis di

Nasution, Menpangad Jenderal A. Yani, melapangkan jalan bagi Letkol. Untung bersama kawan-kawan melakukan G30S. Hal ini yang oleh Presiden Sukarno dianggap adanya oknum-oknum yang “tidak benar” yang ikut mengantarkan terjadinya peristiwa G30S. Keberhasilan Sjam selaku pemimpin Biro Khusus PKI menyeret Aidit melakukan tindakan “mendahului” menangkap “Dewan Jenderal” yang diyakini dapat melapangkan jalan Aidit untuk memperoleh kekuasaan. Hal ini, oleh Presiden Sukarno dalam Pelengkap Nawak-sara, dianggap sebagai pemimpin PKI yang *keblinger*.

Daftar Pustaka

- Adil, Hilman. 1977. *Australia's Policy Toward Indonesia During Confrontation 1962-1966* Singapura: Institute of South East Asian Studies.
- , 1993. *Hubungan Australia-Indonesia 1945-1962*. Jakarta: Djambatan.
- Amnesti Internasional Report. 1977. New York Review of Books.
- Briton, Peter. 1996. *Profesionalisme dan Ideologi Militer Indonesia: Perpektif Tradisi-tradisi Jawaban Barat*. Terj. Tim Redaksi. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Darkach, Nadia. 1965. "The Sovyet Policy Towards Indonesia in The West Irian and Malaysia Disputes," dalam *Survey*, vol. 11.
- DeTAK Th. 1, 29 September-5 Oktober 1998. "Melacak The Soeharto-CIA Connection".
- Harper, Norman. 1987. *A Great Powerfull Friend: A Study of Australian American Relations Between 1900 and 1975* (Queensland Press).
- Katoppo, Aristides. dkk. 1999. *Menyingkap Kabut Halim*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Krisnadi, IG. 2001. *Tahanan Politik Pulau Buru (1969-1979)*. Jakarta: LP3ES.
- Latief, Abdul. 2000. *Pledoi Kol. A. Latief; Soeharto Terlibat G.30.S*. Jakarta: ISAI.
- Melatinur. 1998. "Mencekik dengan Kain Sutera"; *Surat-surat Terbuka dari Ratna Sari Dewi Sukarno dan Willem Oltmans*. Tanpa Kota Penerbit: Yayasan Indonesia Baru.
- Meyer, Henry. 1973. *Australian Politics*; Melbourne: The Griffin Press.

- Moeljanto, D. S. 1995. *Prahara Budaya; Kilas Balik Ofensif Lekra/PKI dkk.* Jakarta: Mizan.
- Pohan, Y. 1985. *Siapa Sesungguhnya Yang Melakukan Kudeta Terhadap Pemerintahan Presiden Sukarno.* Amsterdam: Stichting "Indonesia Media.
- Scott, Peter Dale. 1999. *U.S. Overthrow of Sukarno 1965-1967*, (Penterj. Darma). Yogyakarta: Lembaga Analisis Informasi.
- Setiawan, Hersri. 2003. *Negara Madiun?: Kesaksian Soemarsono Pelaku Perjuangan Tanpa Kota Terbit: FuSAD.*
- Siboro, J. 1994. *Sejarah Australia.* Bandung: Tarsito.
- Siregar, M.R. 2000. *Naiknya Para Jenderal.* Medan: SHRWN.
- Sophiaan, Manai. 1994. *Kehormatan Bagi Yang Berhak: Bung Karno Tidak Terlibat G.30.S/PKI.* Jakarta: Yayasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.
- Stanley (Penyunting). 1995. *Bayang-Bayang PKI;* Jakarta: ISAI.
- Stanley. "Penggambaran Gerwani Sebagai Kumpulan Pembunuh dan Setan; Fitnah dan Fakta Penghancuran Organisasi Perempuan Terkemuka" (makalah). Disajikan dalam seminar sehari "Tragedi Nasional 1965" yang diadakan MSI pada 8 November 1999, di Gedung Dewan Riset Nasional; Kompleks Puspitek, Serpong.
- Suwidi Tono (Editor). 2003. *Nawaksara Bung Karno.* Depok: Vision. Dokumen Nawaksara dan Pelengkap Nawaksara.
- Wieringa, Saskia Eleonora. 1999. *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia* Tanpa Kota Terbit: Garba Budaya dan Kalyanamitra.
- Wawancara dengan mantan anggota DPRGR, Hardoyo 2 Oktober 2001.
- Wawancara dengan Pramodya Ananta Toer, 19 Januari 1996.